

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Matematika

a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthenein”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau intelegensi”.²³

Secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut, di antaranya.²⁴

1) Matematika sebagai struktur yang terorganisasi

Agak berbeda dengan ilmu pengetahuan lain, matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisasi. Sebagai sebuah struktur, ia terdiri atas beberapa komponen, yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (masuk di dalamnya lemma (teorema pengantar/kecil) dan *corolly* sifat).

2) Matematika sebagai alat

Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Moch Masykur dan Abdul Halim Fatani, *Mathematical intelligence...*, hal. 42.

²⁴ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika...*, hal. 23-24.

3) Matematika sebagai pola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif. Artinya, suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).

4) Matematika sebagai cara bernalar (*the way of thinking*)

Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang sah (valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

5) Matematika sebagai bahasa yang artifisial

Simbol merupakan ciri yang paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial, yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.

6) Matematika sebagai seni yang kreatif

Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya seni berfikir dan kreatif.

Sedangkan menurut James matematika diartikann sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Adapun menurut Reys, dkk matematika di artikan sebagai

analisis suatu pola dan hubungannya, suatu jalan atau pola berfikir, suatu senni, suatu bahasa, dan suatu alat.²⁵

Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian matematika merupakan suatu alat ukur, konsep-konsep yang saling berhubungan serta suatu jalan pola pikir yang dapat diterapkan atau di aplikasikan dalam bidang ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan belajar matematika adalah:²⁶

- 1) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan konsistensi dan inkosistem.
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, institusi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba -coba.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

²⁵ Roudatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal.26

²⁶ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 2.

b. Pengertian Matematika Sekolah

Informasi yang dapat kita ungkap pada bagian penjelasan tentang pengertian matematika sekolah ini, pertama merupakan alasan perlunya matematika di ajarkan di sekolah. Dalam hal ini tujuannya adalah bahwa setiap upaya penyusunan kembali atau penyempurnaan kurikulum matematika disekolah perlu selalu mempertimbangkan kedudukan matematika sebagai salah satu ilmu dasar.

Informasi kedua, menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan matematika dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah *matematika sekolah*. Matematika sekolah adalah matematika yang di ajarkan di sekolah, yaitu matematika yang di ajarkan di Pendidikan dasar (SD dan SLTP) dan pendidikan menengah (SLTA dan SMK). Hal ini berarti, bahwa yang di maksud dengan Kurikulum Matematika adalah kurikulum pembelajaran matematika yang diberikan di jenjang pendidikan menengah ke bawah, bukan diberikan di pendidikan tinggi. Dijelaskan, bahwa matematika sekolah tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak serta berpola pikir deduktif konsisten.²⁷

²⁷ Erman Suherman et, all, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hal. 55.

Karakteristik matematika sekolah:

1) Penyajian

Penyajian matematika tidak harus diawali dengan teorema maupun definisi, tetapi haruslah disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa. pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan pendekatan secara induktif atau konkret sudah harus dikurangi, kecuali pada topik-topik yang memerlukan bantuan yang agak konkret, seperti teori peluang.

2) Pola pikir

Pembelajaran matematika sekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun pola pikir induktif. Hal ini harus disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual siswa. sebagai kriteria umum: biasanya di SD menggunakan pendekatan induktif dulu, karena hal ini lebih memungkinkan siswa menangkap pengertian yang di maksud. Sementara untuk SMP dan SMA, pola pikir deduktif sudah semakin ditekankan.

3) Semesta pembicaraan

Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa, matematika yang disajikan dalam jenjang pendidikan juga menyesuaikan dalam kekomplekan semestanya; semakin meningkat tahap perkembangan intelektual siswa, semesta matematika pun semakin diperluas.

4) Tingkap keabstrakan

Seperti pada poin sebelumnya, tingkat keabstrakan matematika juga harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Di SD, di

mungkinkan untuk *mengonkretkan* objek-objek matematika agar siswa lebih memahami pelajaran. Namun, semakin tinggi jenjang sekolah, tingkat keabstrakan objek semakin diperjelas.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam pencapaian tujuan bersama. Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.²⁸

Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai tujuan belajar, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun kognitif.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran

²⁸ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4.

²⁹ *Ibid.*, hal. 6.

dengan memanfaatkan kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang untuk bekerja sama yang bersifat heterogen untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar individual, dan dorongan individual. Apabila di atur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah tertentu dengan memanfaatkan kelompok kecil antara 4-6 siswa untuk saling membantu satu sama lainnya dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen.

Manfaat pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:³¹

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi.

³⁰ Robert E. Slavin, *COOPERATIVE LEARNING: Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.4.

³¹ Nuuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal.8.

- b. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerjasama.
- c. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- d. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif sehingga dengan pelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- e. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi belajar akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

3. Pengertian Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian Pembelajaran STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.³² Menurut Slavin, *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang memberi tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian, bersama para siswanya.³³

STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu social dan ilmu engetahuan ilmiah

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 185.

³³ Satrio Wahono, *Strategi dan Model Pebelajaran Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir...*, hal. 144.

lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi. Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefiniskan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa, geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan ilmiah.³⁴

b. Komponen Pembelajaran STAD

Menurut Slavin, STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi (penghargaan) kelompok.³⁵

1) Presentasi kelas (*Class presentation*)

Dalam STAD materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memerhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.

2) Kerja kelompok (*Teams works*)

Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen 8 laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan berbeda. Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi,

³⁴ Robert E. Slavin, *COOPERATIVE LEARNING...*, hal.12

³⁵ *Ibid.*, hal. 186

setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok, dan saling membantu antar anggota jika ada yang mengalami kesulitan. Setiap saat guru mengingatkan dan menekankan pada setiap kelompok agar setiap anggota melakukan yang terbaik untuk kelompoknya dan pada kelompok itu sendiri agar melakukan yang terbaik untuk membantu anggotanya.

3) Kuis (*Quizzes*)

Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak dibolehkan membantu satu sama lain selama kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan.

4) Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Score*)

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya. Selanjutnya, siswa menyumbangkan nilai untuk kelompok berdasarkan peningkatan nilai individu yang diperoleh.

5) Penghargaan kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok mendapat sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

c. Langkah-langkah³⁶

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, rendah, dan sedang). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat

³⁶ *Ibid.*, hal. 187-188

menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.

- 5) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

d. Kelebihan³⁷

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.

³⁷ *Ibid.*, hal. 189

e. Kelemahan³⁸

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

4. Pemahaman Konsep

Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep merupakan batu pembangun berpikir. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

Mungkin tidak ada satupun definisi yang dapat mengungkapkan arti konsep secara kaya atau berbagai macam konsep yang diperoleh para siswa. karena konsep

³⁸ *Ibid.*, hal. 189

merupakan penyajian internal sekelompok stimulus, konsep tidak dapat di amati, konsep harus disimpulkan dari perilaku.³⁹

Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding* yang di artikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Menurut Purwanto, pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.⁴⁰

Pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih mamahami suatu konsep matematika. Pemahaman konseptual adalah aspek kunci dari pembelajaran. Salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu murid memahami konsep utama dalam suatu objek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Dalam banyak kasus pemahaman konsep akan berkembang apabila guru dapat membantu murid mengeksplorasi topik secara mendalam dan memberi mereka contoh yang tepat dan menarik dari suatu konsep.⁴¹

Menurut sanjaya, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mangingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali

³⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2006), hal. 62.

⁴⁰ Angga Murizal dkk, *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, (Jurnal Pendidikan Matematika: Vol. 1 No. 1, 2012), hal. 19

⁴¹John W. Santrock,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana,2008), hal. 351

dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.⁴²

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.⁴³ Dari beberapa pengetahuan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan siswa dalam memahami sejumlah materi, mengingat konsep dan melakukan prosedur (algoritma) secara tepat.

Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:⁴⁴

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep;
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya);
- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep;
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis;
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep;
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu;
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

⁴²Nuhyal Ulia, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Bangun Datar dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Inverigation dengan Pendekatan Sainifik di SD*, (Jurnal Tunas Bangsa, No. ISSN: 3255-0066), hal. 57-58.

⁴³ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesmen Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.21

⁴⁴ *Ibid.*, hal.21

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi biasa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.⁴⁵

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu menurut Getes dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁴⁶

Motivasi merupakan suatu energy dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

⁴⁵ Purwa Almaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 139

⁴⁶ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 101.

Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

b. Jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman.⁴⁷ Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁸
- 2) motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu.⁴⁹

Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar.⁵⁰

- 1) Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah:
 - a) Menggunakan metode instruksional yang bervariasi.
 - b) Menggunakan variasi media (transparan, audio-video, dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran.

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 49

⁴⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 91

⁴⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, ... hal. 49

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 50

- c) Menggunakan humor pada saat yang tepat.
 - d) Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep.
 - e) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.
- 2) Strategi meningkatkan relevansi adalah:
- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa saja yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.
 - b) Menjelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pekerjaan dimasyarakat atau dunia kerja.
 - c) Mengemukakan arti pentingnya hal yang dipelajari.
 - d) Memberikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan profesi atau pekerjaan tertentu.
 - e) Mengaitkan materi dengan latar belakang kehidupan siswa.
- 3) Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) antara lain:
- a) Memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik (urutan materi dari mudah ke sukar)
 - b) Menyusun pembelajaran dalam bagian yang lebih kecil.
 - c) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran).
 - d) Memungkinkankontrol keberhasilan pada peserta didik.
 - e) Menumbuhkan/mengembangkan kepercayaan diri peserta didik.
 - f) Memberikan umpan balik yang konstruktif.

- 4) Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar di antaranya:
- a) Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
 - b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk segera mempraktikkan pengetahuan yang dipelajarinya.
 - c) Meminta peserta didik untuk membantu teman yang belum berhasil menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan.
 - d) Membandingkan prestasi peserta didik dengan prestasinya sendiri pada masa lalu atau dengan standar lain. Jangan dibandingkan dengan peserta didik yang lain.

c. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, yaitu:⁵¹

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

⁵¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*, ...hal. 92

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Para siswa akan belajar dengan keras bias jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalkan setiap hari) karena bias membosankan dan bersifat retinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

d. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.⁵² Motivasi sangat berguna untuk mengubah perilaku seseorang dari rasa tidak mau menjadi mau, jadi tidak ingin menjadi ingin serta dari rasa tidak suka menjadi suka.

Sedangkan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Mendorong manusia untuk membuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.73

⁵³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi ...*, hal. 85

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

6. Materi Aritmetika Sosial

a. Pengertian nilai keseluruhan, nilai per unit, dan nilai sebagian

- 1) Nilai keseluruhan adalah nilai (harga) yang harus dibayar dari keseluruhan barang yang dibicarakan (dibeli).
- 2) Nilai per unit adalah nilai (harga) yang harus di bayar dari setiap satuan barang yang dibicarakan (dibeli).
- 3) Nilai sebagian adalah nilai (harga) yang harus di bayar dari sebagian barang yang dibicarakan (dibeli).

b. Harga Pembelian (HB), Harga Penjualan (HJ), Untung (U), Rugi (R), dan Impas (I)

1) Harga pembelian (HB) adalah banyaknya uang yang harus dikeluarkan untuk membeli barang. Harga pembelian seringkali di sebut modal. Dalam situasi tertentu, modal adalah haarga pembelian ditambah dengan ongkos atau biaya lainnya. Harga pembelian atau modal dapat ditentukan dengan cara berikut:

a) Jika memperoleh untung, berarti harga pembelian lebihh murah dari harga penjualan, sehingga:

$$\textit{Harga pembelian} = \textit{harga penjualan} - \textit{untung}$$

b) Jika memperoleh rugi, berarti harga pembelian lebih mahal dari harga penjualan, sehingga:

$$\textit{Harga pembelian} = \textit{harga penjualan} - \textit{rugi}$$

2) Harga penjualan (HJ) adalah harga barang yang ditetapkan pedagang kepada pembeli. Harga penjualan dapat ditentukan dengan cara berikut:

a) Jika memperoleh untung, maka harga penjualan lebih tinggi dari harga pembelian, sehingga:

$$\textit{Harga penjualan} = \textit{harga pembelian} + \textit{untung}$$

b) Jika memperoleh rugi, maka harga penjualan lebih rendah dari harga pembelian. sehingga:

$$\textit{Harga penjualan} = \textit{harga pembelian} - \textit{rugi}$$

3) Untung (U) adalah jika harga penjualan lebih besar daripada harga pembelian ($HJ > HB$). Dapat dikatakan bahwa untung merupakan selisih

antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan lebih tinggi dari harga pembelian.

$$\text{Untung} = \text{harga penjualan} - \text{harga pembelian}$$

- 4) Rugi (R) adalah jika harga penjualan lebih kecil daripada harga pembelian ($HJ < HB$). Pengertian lain dari rugi adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian jika harga penjualan lebih rendah dari harga pembelian.

$$\text{Rugi} = \text{harga pembelian} - \text{harga penjualan}$$

- 5) Impas (I) adalah jika harga penjualan sama dengan harga pembelian ($HJ = HB$).

c. Persentase keuntungan (PU) dan persentase kerugian (PR)

- 1) Persentase keuntungan atau kerugian dihitung dari harga pembelian.

$$\text{Persentase keuntungan} = \frac{\text{untung}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{PU} = \frac{U}{HB} \times 100\%$$

$$\text{Persentase kerugian} = \frac{\text{Rugi}}{\text{harga pembelian}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{PR} = \frac{R}{HB} \times 100\%$$

- 2) Menentukan harga penjuan jika harga pembelian dan persentase keuntungan/kerugian diketahui.

$$R = PR \times HB$$

Harga penjualannya: **HJ = HB – R**

$U = PU \times HB$

Harga penjualannya: **HJ = HB + U**

- 3) Menentukan harga pembelian jika harga penjualan dan persentase keuntungan/kerugian diketahui.

$$HB = \frac{100\%}{100\%+PU} \times HJ$$

$$HB = \frac{100\%}{100\%+PR} \times HJ$$

d. Pajak dan Diskon (Rabat)

1) Pajak

Pajak adalah suatu kewajiban dari seseorang/masyarakat untuk menyerahkan sebagian penghasilan/kekayaan kepada pemerintah/negara menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misalnya Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

a) Pajak Penghasilan (PPh)

Pegawai negeri atau pegawai tetap pada perusahaan swasta dikenakan pajak atas penghasilan kena pajaknya yang disebut dengan Pajak penghasilan (PPh). Pajak penghasilan (PPh) dinyatakan dalam persen, umumnya 15%.

Pajak = Persentase pajak x Gaji

Atau

$$\mathbf{P = \%P \times G}$$

Gaji Bersih = Gaji Kotor – Pajak

Atau

$$\mathbf{Gb = Gk - P}$$

b) Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pajak pertambahan nilai dikenakan pada barang-barang yang dibeli oleh konsumen. Dengan adanya pajak pertambahan nilai, maka diperoleh hubungan berikut:

Pajak = Persentase pajak x Harga pembelian

Atau

$$\mathbf{P = \%P \times HB}$$

Harga beli konsumen = harga mula-mula + pajak pertambahan nilai

Atau

$$\mathbf{HK = HB + P}$$

Pajak pertambahan nilai (PPN) dinyatakan dan ditentukan dalam persen.

2) Diskon (Rabat)

Diskon atau rabat dapat di artikan sebagai potongan harga pada saat transaksi jual beli.

Diskon = Persentase Diskon x Harga Pembelian

Atau

$$\mathbf{D = \%D \times HB}$$

Harga Setelah Diskon = Harga awal – Diskon

Atau

$$\mathbf{HD = HB - D}$$

e. Bunga Tunggal

1) Suku Bunga

Suku bunga adalah bunga yang dinyatakan dengan persentase antara bunga dengan modalnya.

$$\text{Suku bunga} = \frac{\text{Bunga}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Atau

$$\mathbf{SB = \frac{B}{M} \times 100\%}$$

2) Bunga

Bunga adalah selisih antara uang yang di dapat setelah tersimpan di tabungan/menabung (modal).

Modal = uang setelah n bulan – uang mula-mula (modal)

Atau

$$\mathbf{B = M_n - M}$$

Jika diketahui suku bunga dalam setahun maka besar bunga dalam n bulan adalah :

$$\text{Bunga n bulan} = \frac{n}{12} \times \text{suku bunga} \times \text{modal}$$

Atau

$$\mathbf{B_n = \frac{n}{12} \times SB \times M}$$

3) Bunga Tunggal

Bunga tunggal adalah bunga yang dihitung berdasarkan modal tanpa memperhitungkan bunga yang diperoleh.

f. Bruto, Netto, dan Tara

- 1) Bruto artinya berat kotor atau berat seluruhnya.
- 2) Netto artinya berat bersih.
- 3) Tara artinya selisih antara bruto dengan netto.

Hubungan ketiganya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Bruto = Netto + Tara}$$

$$\mathbf{Netto = Bruto - Tara}$$

$$\mathbf{Tara = Bruto - Netto}$$

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kajian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pemikiran, mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai bahan kajian untuk mengembangkan kemampuan berpikir peneliti.

Berdasarkan beberapa penelitian yang penulis temukan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ganiggia, pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD Berbantu Permainan *Fiding My Secret Word* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPm SMK SORE Tulungagung”. Hasil penelitian ini adalah:
 - a. Ada pengaruh model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan *Fiding My Secret Word* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X TPm SMK SORE Tulungagung, berdasarkan perhitungan uji t untuk motivasi belajar matematika siswa $t_{hitung} = 2,309 > t_{tabel} = 1,684$. Yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelas yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberikan perlakuan pada kelas control.
 - b. Ada pengaruh model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan *Fiding My Secret Word* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X TPm SMK SORE Tulungagung, berdasarkan perhitungan uji t untuk motivasi belajar matematika siswa $t_{hitung} = 5,774 > t_{tabel} = 1,684$. Yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas yang tidak diberikan perlakuan pada kelas control.
 - c. Ada pengaruh model pembelajaran tipe STAD berbantu permainan *Fiding My Secret Word* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X TPm SMK SORE Tulungagung, berdasarkan perhitungan uji Manova untuk motivasi dan hasil belajar matematika siswa menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae*

Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root. Model pembelajaran memiliki signifikansi yang kurang dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillai Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi terdapat perbedaan nilai angket dan nilai *Post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi pada variabel “model pembelajaran” semua menunjukkan nilai 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu *Fiding My Secret Word* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas X TPm SMK SORE Tulungagung.⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuji Kholifatin Nisa'un, pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Bantuan Media Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro”. Hasil penelitian ini adalah:
 - a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro dengan taraf $sig(\alpha) = 5\%$.

⁵⁴ Ganiggia, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD Berbantu Permainan Fiding My Secret Word terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPm SMK SORE Tulungagung*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2017), hal.77

- b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro dengan taraf $sig(\alpha) = 5\%$.⁵⁵
3. penelitian yang dilakukan oleh Nike Yulanda, Mukhni, Ahmad Fauzan, pada tahun 2014 jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang”. Hasil penelitian ini adalah:
 - a. Perkembangan pemahaman konsep siswa cenderung meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) terutama pada indikator pemahaman konsep yaitu, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.
 - b. Pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.⁵⁶

⁵⁵ Fuji Kholifatin Nisa'un, *Pengaruh Model...*, hal.97

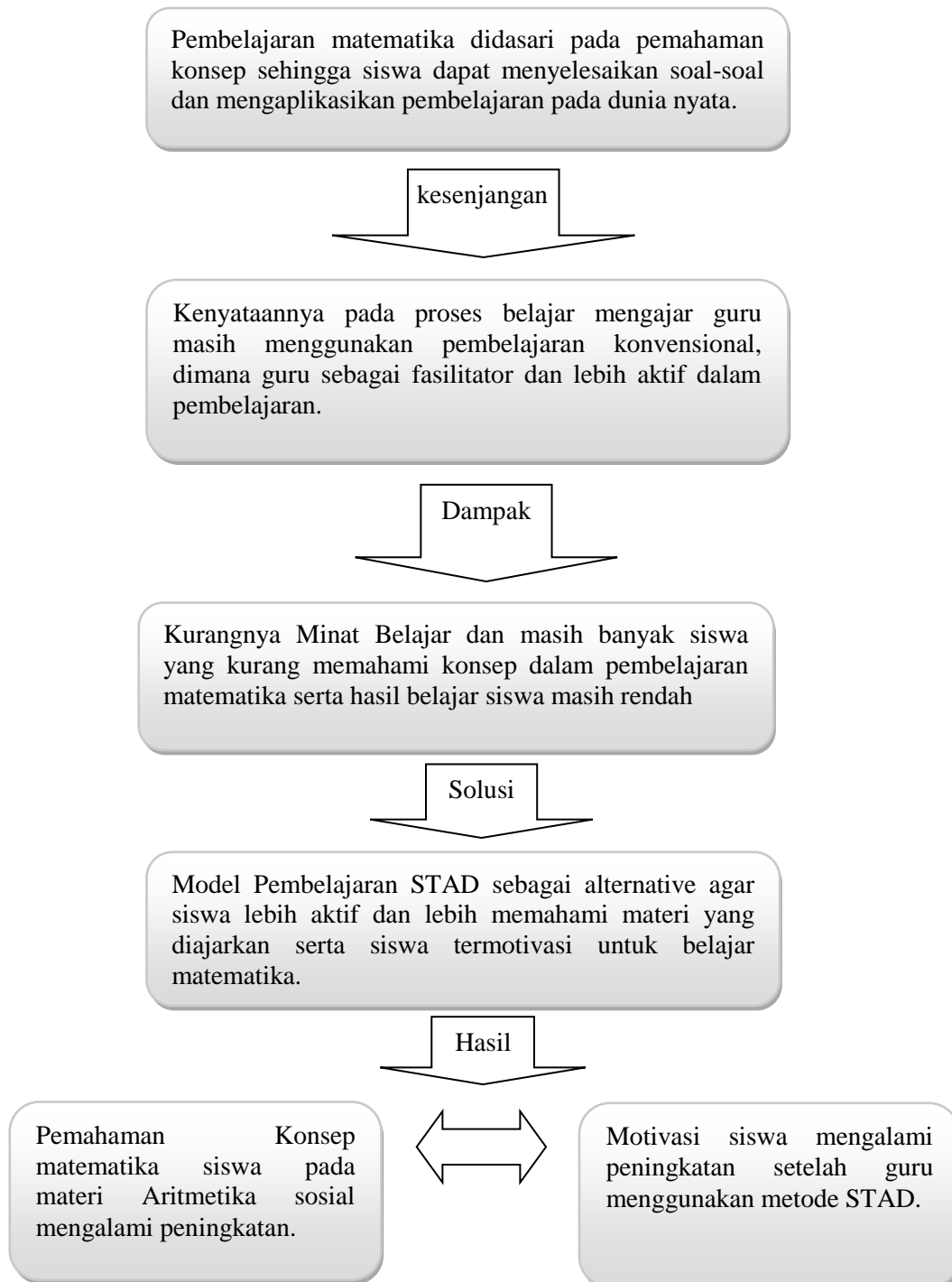
⁵⁶ Nike Yulanda dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang*, (Jurnal Pendidikan Matematika: Part 1 Vol. 3 No. 1,2014), hal.66-67

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Ganiggia,	a. Penggunaan variabel model STAD dalam penelitian. b. Motivasi sebagai variabel terikat.	a. Penggunaan Permainan <i>Fiding My Secret Word</i> pada penelitian terdahulu. b. Hasil belajar sebagai variabel terikat pada penelitian dahulu sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman konsep. c. Penelitian dahulu dilakukan dikelas X sedangkan pada penelitian ini pada kelas VII. d. Penelitian terdahulu berada di SMK SORE Tulungagung sedangkan pada penelitian ini berada di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
2.	Fuji Kholifatin Nisa'un	a. Penggunaan variabel model STAD dalam penelitian. b. Motivasi sebagai variabel terikat.	a. Penggunaan media pembelajaran pada penelitian dahulu. b. Hasil belajar sebagai variabel terikat pada penelitian dahulu sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman konsep. c. Penelitian terdahulu dilakukan dikelas VIII sedangkan pada penelitian ini pada kelas VII. d. Penelitian terdahulu berada di SMP Ahmad Yani 3 Tambakrejo Bojonegoro sedangkan pada penelitian ini berada di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.
3.	Nike Yulanda, Mukhni, Ahmad Fauzan	a. Penggunaan variabel model STAD dalam penelitian. b. Kelas yang digunakan penelitian yaitu kelas VII. c. Pendekatan dan metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen.	a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat pemahaman konsep sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2 variabel terikat yaitu pemahaman konsep dan motivasi belajar. b. Penelitian terdahulu berada di SMPN 3 Padang sedangkan penelitian sekarang berada di MTs Sunan Kalijogo.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Proses pembelajaran dengan metode konvensional cenderung mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas jika guru memberikan latihan soal. Selain itu siswa terlihat pasif, hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh dan pembelajaran matematika kurang menarik. Akibatnya materi yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima oleh siswa. Ingatan mereka tentang materi yang disampaikan tidak bertahan lama dan cenderung sering lupa, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami konsep dari materi yang disampaikan tersebut. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Untuk menumbuhkan minat belajar dan membuang persepsi bahwa matematika itu membosankan, perlu adanya pembelajaran yang menarik bagi siswa. Model pembelajaran STAD selain dapat memahami konsep matematika juga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Agar mudah memahami, disajikan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2.1 *Bagan Kerangka Berfikir Penelitian*